BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perilaku Spiritualitas

1. Pengertian Penannaman Perilaku Spiritualitas

Penanaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, menanamkan[1]. Jika ditarik kedalam dunia pendidikan, penanaman adalah proses memberikan pengertian, penjelasan dan pemahaman kepada peserta didik mengenai suatu hal. Artinya bagaimana usaha seorang guru menanamkan perilaku pada peserta didiknya. Sedangkan pengertian perilaku menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah perbuatan, gerak-gerik, tindakan[2]. Menurut Mahfud Shalahuddin mengartikan perilaku secara luas yaitu kegiatan atau tindakan yang tidak hanya mencakup hal-hal motorik seperti berbicara, berjalan, berlari dan lain-lain, tetapi juga membahas macam-macam fungsi anggota tubuh seperti berfikir, mendengar dan lain-lain[3].

Pengertian spiritual secara etimologis, spiritual, spiritualitas atau spiritualisme berasal dari kata *spirit.*Makna dari spirit, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa *spirit* memiliki arti semangat, jiwa, sukma dan roh.

Roh artinya jiwa. Kata ini dalam beberapa tempat mengandung pengertian yang berdekatan dengan istilah Barat s*pirit*, tetapi secara khusus istilah ini merupakan aspek jiwa yang bersifat non individual, yaitu *intellect* atau nouns yang dalam bahasa Arab *al-aql al-fa'il (active intellect)* yang merupakan lawan dari jiwa *(psyche)* manusia yang lebih rendah, yang dalam bahasa Arab disebut *an-nafs*, *ar-ruh* atau jiwa yang terdapat

[1]https://kbbi.web.id/santri, diakses 12 Maret 2019
[2]https://kbbi.web.id/santri, diakses 12 Maret 2019
[3] Mahfudz Shakahudin, *Pengantar Psikologi Umum,* (Surabaya: PT. Bina Ilmu) hlm. 54

pada individu senantiasa bersama *al-Wujud*, dan hal ini merupakan kedudukan yang menyebabkan manusia lebih tinggi derajatnya dibandingkan binatang bahkan lebih tinggi dari malaikat.

Menurut Mimi Doe dan Marsha Walch, spiritualitas adalah dasar tumbuhnya harga diri, nilai-nilai, moral, dan rasa memiliki dan memberi arah dan arti pada kehidupan, suatu kesadaran yang menghubungkan seseorang dengan Tuhan, atau apapun yang disebut dengan sumber keberadaan dan hakikat kehidupan. Begitu juga pendapat Hazrat Inayat Khan, yang mengatakan bahwa spiritualitas adalah dimensi Ke-Tuhanan yang menjadi potensi hereditas setiap orang dan tidak terikat oleh suatu dogma agama apapun.Akan tetapi aspek spiritual suatu agama dapat dijadikan wahana di dalam menumbuhkan jiwa spiritual seorang anak, misalnya ajaran tasawuf agama Islam.Manusia memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah swt, sehingga akan berdampak pula kepada kepandaian dia dalam berinteraksi dengan manusia, karena dibantu oleh Allah yaitu hati manusia dijadikan cenderung kepadaNya.

Dalam perspektif Islam, dimensi spiritualitas senantiasa berkaitan secara langsung dengan realitas Ilahi, Tuhan Yang Maha Esa (*tauhid*). Spiritualitas bukan sesuatu yang asing lagi bagi manusia, karena merupakan inti kemanusiaan itu sendiri. Spiritual merupakan kebenaran mutlak, perwujudan kedekatan kepada Yang Maha Pencipta berupa keimanan, ketakwaan, ketawadhu'an, kecerdasan, keikhlasan, pengabdian dan penyembahan.

Menurut kamus Webster (1963) spiritualitas merupakan kebangkitan atau pencerahan diri dalam mencapai makna hidup dan tujuan hidup.

2. Pengertian Upaya Menanamkan Perilaku Spiritualitas

Pengertian uapaya menanamkan perilaku spiritualitas adalah proses pengasuh dalam menanamkan segala aktivitas santri/anak didiknya untuk membentuk semangat dengan cara membiasakan pembacaan surah-surah pilihan, yaitu surah al-Wāqi'ah yang dibaca setelah jama'ah shalat shubuh, surah Yāsīn yang dibaca menjelang maghrib lebih tepatnya pukul 17.00WIB, surah ar-Rahmān yang dibaca setelah jama'ah shalat ashar, dan yang terakhir surah al-Mulk yang dibaca setelah jama'ah shalat isyak.

Dengan mengamati upaya Ibuk[4] untuk menanamkan perilaku spiritualitas santrinya, pengakaji menemukan kebiasaan ibuk dalam mendidik.Contohnya seperti, ibuk selalu menunjukkan teladan, hal ini terjadi ketika roan/kerja bakti, ibuk terjun langsung dengan memberi contoh begini dan begitu.Ibuk juga mengarahkan santrinya untuk lebih meningkatkan belajar dan muraja'ah. Tidak hanya itu juga, ibuk juga memberi dorongan pada santrinya dengan cara siapa yang berprestasi dalam hal akademik atau non akademik akan diberi hadiah. Ibuk juga tidak lengah dalam mengingatkan santrinya.

Dalam hal ini, model pembentukan karakter yang tepat untuk menggambarkan hal tersebut yaitu, pengkaji meminjam istilah model Tadzkirah sebagai model penanaman perilaku oleh ibuk.Model tersebut dimunculkan oleh Abdul Majid dan Dian Andriani dalam bukunya Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Terdapat tiga model pendidikan karakter di dalam buku tersebut, yakni model akronim TADZKRAH, model ISTIQOMAH, dan model IQRA-FIKR-DZIKIR.

Dalam setiap model terdapat kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembentukan/pendidikan karakter. Model TADZKIRAH terdiri dari beberapa konsep, yakni: Tunjukkan teladan, Arahkan (berikan bimbingan), Dorongan

[4] Sebutan untuk pengasuh pondok (Nyai Faizah Zunaizah)

(berikan motivasi), Zakiyah (murni/bersih-tanamkan niat yang tulus), Komunitas (sebuah proses pembiasaan untuk belajar, bersikap dan berbuat), Ingatkan, Repitisi (pengulangan), Organisasikan, Heart-hati (sentuhan hatinya)[5].

1. Tunjukkan Teladan

   Konsep ini sudah diberikan dengan cara Allah SWT mengutus Nabi saw untuk menjadi panutan yang baik bagi umat Islam sepanjang sejarah dan bagi semua manusia disetiap masa dan tempat. Nabi Muhammad saw bagaikan lampu terang petunjuk jalan yang lurus. Keteladanan ini harus senantiasa dipupuk, dipelihara, dan dijaga oleh pengemban risalah seperti guru.

2. Arahkan (berikan bimbingan)

   Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapainya kemandirian dalam pemahaman diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.

3. Dorongan

   Kebersamaan orang tua atau guru dengan anak tidak hanya sebatas memeberi makan, minum, pakaian, nilai rapor, tetapi juga memberikan pendidikan yang tepat.Seorang anak harus memeliki motivasi yang kuat dalam pendidikan atau perubahan yang lebih baik. Sehingga proses pencapaian tujuan menjadi efektif. Memotivasi merupakan suatu member dorongan terhadap seseorang untuk bersedia melakukan sebuah perubahan. Jika seseorang memiliki motivasi, maka sangat mungkin ia akan mengembangkan diriya sendiri menjadi sesuai yang diharapkan.

4. Zakiyah (murni-suci-bersih)

---

[5] Abdul Majid, dan DianAndayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 115-147

Konsep nilai kesucian diri, keikhlasan dalam beramal dan keridhaan terhadap Allah harus ditanamkan terhadap anak didik, karena jiwa anak yang masih labil dan ada pada masa transisi terkadang muncul di dalam dirinya rasa malu yang berlebihan sehingga menimbulkan rasa kurang percaya diri. Sikap ini muncul ketika ia dihadapkan pada kondisi keluarga yang kurang mendukung, kondisi lingkungan yang kurang harmonis, dan terkadang ejekan dari teman-temannya. Jika hal ini dibiarkan, maka lama-kelamaan akan terkikislah moral yang pada akhirnya ia sulit untuk menerima keadaan dirinya, keluarganya, dan lingkungannya. Dengan demikian pendidikan mempunyai fungsi dan peran yang cukup signifikan, dituntut untuk senantiasa memasukkan nilai-nilai batiniah kepada anak dalam proses pendidikan. Niat, ikhlas, dan ridha itu ada dalam hati, dan itu akan lahir manakala hatinya disentuh.

5. Kontinuitas (sebuah proses pembiasaan)

Al-Quran menjadikan kebiasaan itu sebagai saah satu teknik atau metide pendidikan. Kemudian ia mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan. Sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu dengan ringan dan mudah. Al-Quran menggunakan cara bertahap dalam menciptakan kebiasaan yang baik, begitu juga dalam menghilangkan kebiasaan yang buruk seseorang. Dalam upaya menciptakan kebiasaan yang baik, Al-Quran menempuh melalui dua cara yakni: melalui bimbingan dan latihan, serta melalui kajian-kajian terhadap aturan Allah yang terdapat di alam raya ini. Dengan demikian, kebiasaan yang baik tidak hanya diperuntukkan untuk kebiasaan perbuatan, melainkan juga kebaikan dalam perasaan dan pikiran.

6. Ingatkan

Inti agama adalah Iman.Iaman dihembuskan oleh Allah kepada hati manusia sebagai potensi ruh, sementara petunjuk mengalihkan hati menuju kearah yang benar.Kadar

keimanan seseorang itu dapat bertambah dan berkurang.Hal ini tampak dari perilaku yang dimunculakn. Ketika seseorang sedang berperilaku baik, berarti kadar keimanannya baik. Begitu sebaliknya, jika seseorang melakukan perilaku buruk, berarti kadar keimanannya menurun. Meningkat atau menurunnya keimanan merupakan hal yang manusiawi.Untuk itu, dengan mengingat Allah SWT merupakan upaya yang penting untuk mengontrol keimanan seseorang.Seorang pendidik harus berusaha mengingatkan anak didiknya bahwa mereka sedang diawasi oleh Allah SWT. Sehingga mereka akan berusaha menjaga perilakunya dari perbuatan tercela.

7. Repetisi (pengulangan)

   Pendidikan yang efektif hendaknya dilakukan dengan penyampaian berulangkali sehingga anak didik menjadi benar-benar mengerti.Nasihat apapun perlu disampaikan secara berulang, sehingga mudah dipahami dan dipraktekkan dalam keseharian.

8. Organisasikan

   Seorang pendidik harus mampu mengorganisasikan pengetahuan, pengalaman, dan minat peserta didik. Pengorganisasian yang sistematis akan mampu menciptakan keberhasialn suatu program. Pengorganisasian harus didasarkan pada kebermanfaatan untuk peserta didik supaya dapat menghadapi masalah kehidupannya. Pengorganisasian merupakan kegiatan menyiasati proses pembelajaran dengan perencanaan unsur-unsur instrumental.

9. Heart (hati)

   Kekuatan spiritual terletak dalam ketulusan hati nurani, roh, pikiran, jiwa, dan emosi.Bahan bakar motif yang paling kuat adalah nilai-nilai, doktrin, dan ideology. Dengan demikian, seorang pendidik harus mampu membangkitkan dan membimbing

kekuatan spiritual yang sudah ada pada peserta didik, sehingga akan bening. Begitulah hati orang-orang yang beriman dan beramal saleh.

Selanjutnya, untuk model ISTIQOMAH terdiri dari beberapa konsep, yakni: Imagination, Student centre, Teknologi, Intervention, Question and Answer, Organitation, Motivation, Application, Heart. Kemudian untuk model IQRA-FIKR-DZIKIR dengan beberapa konsep juga, yaitu: Inquiry, Quuestion, Repeat, Action, Fun, Ijtihad, Konsep, Imajinasi, Rapi, Dzikir[6].

Alasan pengkaji memilih model TADZKIRAH adalah untuk menggambarkan upaya Ibuk dalam menanamkan perilaku sesuai dengan sikap beliau.Selain itu, model Tadzkirah lebih mudah diterapkan dilingkungan pondok pesantren.Sedangkan untuk model ISTIQOMAH dan IQRA-FIKR-DZIKIR lebih tepat untuk diterapkan di forum pembelajaran formal, seperti di kelas.

B. Wawasan Umum Tentang Surah-Surah Pilihan

Pengertian surah, surah berasal dari *as-Surah* yang berarti pasal.Menurut istilah, surah adalah sekumpulan ayat-ayat Al-Quran yang sekurang-kurangnya terdiri atas tiga ayat yang mempunyai permulaan dan penutupan.Dalam Al-Quran terdapat 114 surah, yang berdasarkan tempat turunnya dibagi menjadi surah makiyyah dan madaniyah[7]. Dan berdasarkan tertib ayat dan surah di dalam Al-Quran itu ada empat bagian[8]: a) *at-Tiwal*, b) *al-Mi'un*, c) *al-Masani*, dan d) *al-Mufassal*. Berikut ini akan pengkaji kemukakan secara singkat pendapat terkuat mengenai keempat bagian tersebut:

---

[6] Abdul Majid, dan DianAndayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 115-147

[7]Ahsin W. al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur'an,* (Jakarta: AMZAH, 2012), hlm. 272

[8]Manna' Khalil al-Qattan, "Mabahis Fi Ulumil Quran", Terj. Mudzakir AS, (Jakarta:Litera Antra Nusa. Halim Jaya, 2011), cet. 14, hlm. 212-213

a. *At-Tiwal* ada tujuh surah, yaitu al-Baqarah, Al-‘Imrān, an-Nisā’, al Māidah, al-An’ām, al-A’rāf, dan yang ketujuh ada yang mengatakan al-Anfāl dan Barāah sekaligus karena tidak dipisah dengan basmalah diantara keduanya. Dan dikatakan pula bahwa yang ketujuh adalah surah Yūnus.

b. *Al-Mi’un*, yaitu surah-surah yang ayat-ayatnya lebih dari seratus atau sekitar itu.

c. *Al-Masani*, yaitu surah-surah yang jumlah ayatnya dibawah al-Mi’un. Dinamakan Masani karena surah itu diulang-ulang bacaannya lebih banyak dari at-Tiwal dan al-Mi’un.

d. *Al-Mufassal*, dikatakan bahwa surah-surah ini dimulai dari surah Qāf, ada pula yang mengatakan dimulai dari surah al-Hujurāt, juga ada yang mengatakan dimulai dari surah yang lain. Mufassal dibagi menjadi tiga: Tiwal, Ausat dan Qisar. Mufassal Tiwal dimulai dari surah Qāf atau al-Hujurāt sampai dengan ‘Amma atau al-Burūj. Mufassal Ausat dimulai dari surah ‘Amma atau al-Burūj sampai dengan ad-Dhuhā atau al-Bayyinah, dan Mufassal qisar dimulai dari ad-Dhuhā atau al-Bayyinah sampai dengan surah Quran terakhir. Dinamakan mufassal, karena banyaknya fasl (pemisah) diantara surah-surah tersebut dengan basmalah.

Adapun penempatan urutan surah yang terdapat dalam Al-Quran tidak disusun berdasarkan tertib turunnya, tetapi disusun berdasarkan tauqify (petunjuk) dari Nabi Muhammad saw. begitu pula nama-nama surah yang biasanya diambil dari kata yang terdapat dipermulaan surah, atau diambil dari kata yang menjadi pokok pembicaraan dalam surah.

Dalam mendeskripsikan surah-surah pilihan yang menjadi pilihan pengasuh dalam pembiasaan pembacaannya, pengkaji akan merujuk ke beberapa penafsiran dari mufassir ternama. Mufassir-mufassir tersebut yakni Muhammad Quraish Shihab dengan karya kitab

Tafsir al-Mishbah, Sayyid Qutb dengan karya besarnya yang monumental yaitu tafsir *Fi Zilal Al-Quran* danDepartemen Agama RI yaitu *Al-Quran dan Tafsirnya.*

1. Surah al-Wāqi'ah

   1) Tafsir *al-Mishbah*

Dijelaskan bahwasannya surah al-Wāqi'ah merupakan salah satu surah yang turun sebelum Nabi saw berhijrah ke Madinah. Demikian pendapat mayoritas pakar ilmu Al-Quran .sementara ulama' berpendapat bahwa ada beberapa ayat yang turun setelah Nabi saw berhijrah. Al-Qurthubi misalnya mengemukakan riwayat yang bersumber dari sahabat Nabi saw, Ibn Abbas, bahwa ayat 82 turun di Madinah. Ada lagi riwayat yang menyatakan bahwa ayat tersebut dan satu ayat sebelumnya turun dalam perjalanan Nabi saw ke Mekkah, sedang ayat 39-40 turun dalam perjalanan Nabi saw ke Madinah pada perang Tabuk. Namun riwayat-riwayat ini tidak mendapat dukungan pakar-pakar Al-Quran. Namanya al-Wāqi'ah telah dikenal pada masa Nabi saw ketika Sayyidina Abu Bakar ra menyampaikan kepada Nabi saw bahwa beliau terlihat telah tua, Nabi saw berkomentar: "Aku dijadikan tua oleh surah Hud, al-Wāqi'ah, al-Mursalāt, 'Amma dan idza asy-Syamsu Kuwwirat."[9]

Tema utama surah ini adalah uraian tentang hari Kiamat serta penjelasan tentang apa yang akan terjadi di Bumi, serta kenikmatan yang akan diperoleh orang-orang bertakwa dan apa yang akan dialami oleh para pendurhaka. Al-Biqa'I berpendapat bahwa surah ini merupakan penjelasan dari apa yang diuraikan pada surah ar-Rahmān. Menurutnya dalam surah itu ada uraian menyangkut tiga kelompok: pertama, orang-orang yang dekat kepada ar-Rahmān yang tampil mendahului orang-

[9]M Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Quran* Vol 13, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hlm 541-542

orang taan yang lain. Kelompok kedua, adalah uraian tentang orang-orang taat selain mereka dan kelompok ketiga, adalah mereka yang secara terang-terangan melakukan kedurhakaan dan bersikap munafik baik dari kelompok manusia maupun jin. Maksud al-Biqa'I disini adalah bahwa ada surah ar-Rahmān disebut dua tingkat surga, yang pertama akan dihuni oleh mereka yang tampil mendahului orang-orang yang taat dan yang dalam surah ini dinamai as-sabiqun, surga kedua dihuni oleh ash-hab al-Yamin. Dan para pendurhaka akan menerima balasan mereka yang disini dinamai Ash-hab al-Masy'amah dan yang dalam surah Ar-Rahmān diperingatkan dengan aneka siksa ilahi. Surah al-Wāqi'ah ini termasuk surah Makiyah dan terdiri dari 96 ayat[10].

2) *Al-Quran dan Tafsirnya*

Dijelaskan bahwa Surah al-Wāqi'ah terdiri dari 96 ayat, termasuk kelompok surah Makiyyah, diturunkan sesudah surah Ṭāhā.Nama al-Wāqi'ah (hari kiamat) diambil dari kata al-Wāqi'ah yang terdapat pada ayat pertama surah ini.Kata al-Wāqi'ah terambil dari kata *waqi'* (isim *fa'il*) dari kata kerja *waqa'a-yaqa'u*, yang artinya terjadi.Dengan demikian *waqi'* artinya yang terjadi atau peristiwa.Kata ini mendapat imbuhan *al* (*alif lam lit-ta'rif*) pada awalnya, yang fungsinya untuk menjadikannya sebagai sesuatu yang telah diketahui, dan *ta' marbutah* pada akhirnya yang berfungsi untuk menyatakan mengisyaratkan betapa hebat dan sempurnanya peristiwa itu.Kata al-Wāqi'ah, karenanya mesti diartikan sebagai suatu peristiwa hebat yang sempurna. Tidak ada peristiwa lain yang menyamainya. Kata ini disebutkan makrifah pada awal ayat (peristiwa yang diketahui), yang tentunya tidak disebut sebelumnya. Penyebutan yang demikian untuk mengisyaratkan bahwa peristiwa itu sudah sangat jelas dan pasti

[10]M Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Quran* Vol 13, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hlm 541-542

akan terjadinya, sehingga walaupun tidak dijelaskan peristiwa apa itu, mestinya semua manusia telah mengetahuinya, dan yakin bahwa bila telah tiba saatnya, peristiwa ini pasti terjadi[11]. Di dalamnya terdapat pokok-pokok isi tentang Keimanan. Huru-hura di waktu terjadinya hari Kiamat; manusia waktu dihisab ada tiga golongan yaitu yang bersegera menjalankan kebaikan, golongan kanan, dan golongan yang celaka serta balasan yang diperoleh oleh masing-masing golongan; bantahan Allah terhadap keingkaran orang yang mengingkari adanya Tuhan, hari kebangkitan dan adanya hisab; Al-Quran berasal dari Lauh al-Mahfud. Dan di dalam surah al-Wāqi'ah juga berisi tentang gambaran surga dan neraka serta balasan yang diterima oleh orang-orang mukmin dan orang kafir. Kemudian diterangkan tentang penciptaan manusia, tumbuh-tumbuhan dan api, sebagai bukti kekuasaan Allah dan adanya hari kebangkitan[12].

Surah al-Wāqi'ah munasabah pada akhir surah ar-Rahmān. Yang mana dijelaskan bahwa Allah mempunyai kebesaran dan karunia yang kekal.Maka pada surah surah al-Wāqi'ah disebutkan bahwa apabila telah terjadi kiamat, tidak ada seorangpun manusia yang mendustakannya. Semua makhluk akan binasa pada saat itu kecuali Allah yang Maha Basar dan Maha Agung[13].

3) Tafsir *Fi Zilalil Quran*

Al-Wāqi'ah merupakan nama surah yang sekaligus menjelaskan topiknya. Masalah pertama yang dibahas surah Makiyyah ini adalah masalah kehidupan akhirat sebagai bantahan atas perkataan orang-orang yang meragukannya, orang-orang yang menyekutukan Allah, dan orang-orang ang mendustakan Al-Quran.Karena itu surah

---

[11] Departemen Agama RI, *al-Quran dan Tafsirnya Jilid IX*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 627-629
[12] *Ibid*, hlm. 627
[13] *Ibid*, hlm. 629

ini dimulai dengan menerangkan kiamat.Dia menyifatinya dengan sifat yang memungkas segala tuturan, menepis segala keraguan, dan memberitahukan kepastian perkara ini, yaitu kiamat. Surah ini menceritakan aneka kejadian pada hari itu (kiamat) yang membedakan dengan hari lainnya, karena pada hari itu takdir manusia dan posisi bumi berganti dibawah naungan kengerian lantaran bumi berganti dengan bumi yang lain, sebagaimana nilai pun berganti dengan nilai yang lain[14].

Muhammad Makhdori dalam bukunya dijelaskan, dalam kitab *Majmū' Latīf* terdapat sebuah kisah menarik tentang fadhilah surah al-Wāqi'ah:

"Yakni, pada Utsman bin Affan mendatangi Abdullah bin Mas'ud ia bertanya,"Sepertinya engkau sedang sakit. Apa yang sedang engkau derita wahai Abdullah?"Tanya Utsman kepada Abdullah.
"Dosa-dosaku," jawab Abdullah datar.
"Lalu, selama ini apa yang engkau sukai, wahai Abdullah?"Utsman bertanya lagi.
"Rahmat Tuhanku," jawab Abdullah.
Singkat cerita, Utsman kemudian menawarkan jasa untuk mengumpulkan dana guna diberikan kepada putra Abdullah. Tetapi, Abdullah menolak, "Aku tidak takut putra-putraku akan terjatuh dalam lubang kemiskinan, karena sesungguhnya aku telah memerintahkan semua anak-anak untuk membaca surah al-Wāqi'ah pada tiap-tiap malam[15].

Dalam sebuah kejadian tersebut, tentunya tidak hanya diam saja dan hanya membaca surah al-Wāqi'ah, tentunya harus diimbangi dengan usaha dan do'a serta amalan tertentu.

Ada pun anggapan mengenai surah al-Wāqi'ah, itu sebuah bukti dari kemukjizatan dan fadhilahnya. Karena itu, apabila ada ulama yang memberikan anjuran untuk memperbanyak membaca surah al-Wāqi'ah, hal ini jelas bahwa Nabi

[14]Terjemah tafsir fi zilalil quran juz XXVII pdf, hlm. 135
[15] Muhammd Makhdlori, *Bacalah Surat al-Waqi'ah maka engkau akan Kaya*, (Jogjakarta: DIVA Press 2011) h. 73-74

saw sendiri juga menyuruh pada umatnya untuk senantiasa membaca surah al-Wāqi'ah, sebagaimana yang sudah dikisahkan di atas.

Memang, dalam hadits Rasulullah saw tidak banyak ditemukan tentang anjuran-anjuran membaca surah al-Wāqi'ah. Hal ini karena Rasulullah saw sendiri tidak menginginkan bahwa harta dijadikan sebagai tujuan utama dalam kehidupan, sehingga beliau tidak banyak menganjurkan melalui hadits-hadits tentang kebahagiaan dunia. Tetapi, di sisi lain Rasulullah juga menghendaki agar umatnya tidak terjerat kesulitan ekonomi, karena kefakiran itu akan mendekatkan dirinya pada kekufuran. Sehingga, ada salah satu hadits yang memberikan anjuran untuk membaca surah al-Wāqi'ah, karena dalam surah tersebut terdapat fadhilh untuk melepaskan diri dari kemiskinan dan menjauhkan dari kafakiran.

Mencari kebahagiaan di dunia kemudian melupakan akhirat, itu merupakan kesesatan yang akan berakibat pada kerugian yang nyata. Adapun mencari kebahagiaan akhirat dan melupakan dunia, itu termasuk orang yang tidak bisa menggunakan potensi yang diwariskan oleh Tuhan kepada kita.Namun, lain halnya apabila mencari kesenangan di dunia dengan tidak melupakan kebahagiaan di akhirat, hal ini merupakan satu landasan yang harus dipegang.

Dari ketiga kitab tafsir tersebut ada sebuah persamaan, yaitu masing-masing di dalamnya menjelaskan tentang terjadinya hari Kiamat yang mana manusia tidak akan bebas di hari tersebut.

2. Surah Yāsīn

   1) Tafsir *al mishbah*

Dijelaskan, surah Yāsīn adalah salah satu surah yang keseluruhan ayat-ayatnya turun di Mekkah sebelum Nabi Muhammad saw berhijrah. Sementara ulama berpendapat bahwa ayat ke-12 turun di Madinah, berkaitan dengaan keninginan Bani Salamah meninggalkan lokasi tempat tinggal mereka menuju Masjid Nabawi.

Surah ini dinamai surah Yāsīn karena kedua huruf alphabet Arab (ya) dan (sin) memulai ayat-ayatnya. Nama ini telah dikenal sejak masa Rasul saw. beliau bersabda: "Iqra'u 'ala mautakum Yasin/ bacakanlah surah Yasin bagi mautakum[16]. Kata *mautakum* dipahami oleh banyak ulama' dalam arti orang yang akan mati. Ada juga yang memahaminya dalam arti yang telah mati/wafat.

Ia dikenal juga dengan nama Qalbu Al-Quran/ Jantung Al-Quran. Penamaan ini berdasar satu hadis yang diriwayatkan oleh Tirmidzi, tetapi dinilainya gharib bahkan banyak ulama menilainya dha'if. Menurut Imam ghazali, penamaan itu disebabkan karena surah Yāsīn menekankan uraiannya tentang hari Kebangkitan, sedang keimanan baru dinilai benar, jika seseoraang mempercayai hari Kebangkitan. Memang kepercayaan tentang hari Kebangkitan mendorong manusia beramal shalih lagi tulus walau tanpa imbalan duniawi.Keyakinan itu juga mengantar manusia menghindari kedurhakaan.

Ada lagi yang menamainya surah Habib an-Najjar, karena sementara riwayat menyatakan bahwa tokoh itulah yang dimaksud oleh ayat ke-20 surah ini: "Dan datanglah dari ujung kota, seorang laki-laki dengan bergegas-gegas." Tetapi penamaan ini tidak didasar dengan riwayat yang kuat.

---

[16] Abi Abdur Rahman Ahmad bin Syu'aib, *Sunan an-Nasa'I*, pdf, hlm. 294

Surah Yāsīn memliki ciri-ciri tertentu, seperti ayat-ayatnya yang tidak panjang serta kemudahan pengucapannya. Tujuan uraiannya adalah menanamkan akidah, baik yang berkaitan dengan Keesaan Allah dan risalah Kenabian, maupun tentang kebenaran Al-Quran dan keniscayaan Kiamat.

Al-Biqa'I juga berpendapat demikian. Dari nama surah-surah ini selain Yasin, yaitu Qalb Al-Quran dan lain-lainnya, ulama ini berkesimpulan bahwa tujuan utama surah ini adalah pembuktian tentang risalah Kenabian. Itulah yang merupakan ruh wujud ini serta jantung semua hakikat.Dengannya tegak lurus dan menjadi baik segala persoalan.Rasul yang diutus menyampaikannya adalah pemimpin para Rasul, sedangkan rasul-rasul adalah qalbu semua wujud. Rasulullah Muhammad saw, diutus dari Mekkah yang merupakan kalbu dari pusat bumi, beliau berasal dari suku Quraisy yang merupakan kalbu dari bangsa Arab dan manusia. Demikian surah ini menurutnya sesuai dengan nama-namanya.Nama-nama itu sendiri, selain Yasin dal Qalb Al-Quran, juga adalah ad-Dafi'ah/yang menampik dan mendukung. Surah ini juga bernama al-Qadhiyah/yang menetapkan, karena siapa yang mempercayai risalah kenabian, maka kepercayaan itu menampik segala mara bahaya, serta disamping *mendukung* dan *menetapkan* untuknya aneka kebajikan dan memebrinya apa yang mereka harapkan. Demikian pendapat al-Biqa'i.

Kendati surah ini menguraikan tentang Keesaan Allah, risalah kenabian, dan hari kebangkitan, namun tema utama yang ditekankannya adalah tentang hari kebangkitan dengan menguraikan bukti-bukti keniscayaan serta sanksi dan ganjaran yang menanti manusia ketika itu. Agaknya inilah salah satu sebab mengapa surah ini dianjurkan agar dibaca dihadapan seseorang menjelang wafat, karena uraian-uraiannya akan

lebih meyakinkan seseorang tentang prinsip-prinsip ajaran agama, sehingga dia meninggal dalam keadaan percaya. Di sisi lain, kandungannya yang berbicara tentang ganjaran-ganjaran ukhrawi akan memenuhi jiwa pendengarnya dengan optimis menghadapi kematian dan masa depan setelah kematian. Pakar tafsir dan hadits, Ibn Katsir berpendapat bahwa salah satu keistimewaan utama surah ini adalah kemudahan yang telimpah bagi pembacanya saat setiap menghadapi kesukaran, dank arena itu pembacaannya bagi yang akan wafat mengantar kepada kemudahan keluarnya ruh serta melimpahnya rahmat dan berkah Illahi kepada yang bersangkutan[17].

Ibn Katsir berkata, "Sebagian ulama menyatakan bahwa diantara keistimewaan surah Yasin adalah Allah akan memudahkan masalah yang sulit.Ibn Abbas berkata, "Barang siapa membaca surah Yasin dipagi hari, ia akan diberi kemudahan pada hari itu sampai datang waktu sore. Barang siapa membaca dimalam hari, ia akan diberi kenudahan pada malam itu hingga datang waktu pagi[18].

2) *Al-Quran dan Tafsirnya*

Dijelaskan surah Yāsīn terdiri dari 83 ayat, termasuk kelompok surah-surah Makiyah, diturunkan sesudah surah al-Jinn. Dinamakan Yāsīn karena dimulai dengan huruf Ya Siin. Sebagaimana halnya arti huruf-huruf abjad yang terletak pada permulaan beberapa sural Al-Quran, demikian pula arti Ya Siin yang terdapat pada ayat permulaan surah ini., yaitu Allah mengisyaratkan sesudah huruf tersebut akan dikemukakan hal-hal yang penting, antara lain Allah bersumpah dengan Al-Quran bahwa Muhammad saw benar-benar seorang Rasul yang diutus-Nya kepada kaum yang belum pernah diutus kepada mereka rasul-rasul. Kata Yāsīn dalam istilah ilmu-

[17] M Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Quran* Vol 11, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hlm 501-503

[18] *Ibid*, hlm. 99

ilmu Al-Quran disebut al-ahruf al-muqatta'ah yang berarti huruf-huruf yang dibaca secara terpenggal-penggal.Sebagian ulama tafsir ada yang menyerahkan pengertian huruf-huruf ini kepada Allah SWT, karena termasuk ayat-ayat mutasyabihat. Namun segolongan yang lain mencoba menakwilkannya. Menurut yang terakhir ini, huruf-huruf ini mengisyaratkan tantangan kepada bangsa Arab bahwa Al-Quran itu tersusun dari huruf-huruf hijaiyah sama seperti ucapan mereka. Meskipun Al-Quran dan perkataan mereka memiliki bahan dasar yang sama, namun mereka tidak bisa membuat sesuatu yang serupa mutunya dengan Al-Quran. Khusus berkenaan dengan kata Ya Sin, sebagian ulama ada yang mengatakan bahwa kata ini adalah kata yang digunakan Allah untuk bersumpah.Pendapat ini diriwayatkan dari Ibn 'Abbas, 'Ikrimah, dan Mujahid. Ulama lain mengatakan bahwa Yāsīn adalah salah satu nama Al-Quran. Pendapat ini diriwayatkan dari Qatadah[19].

Surah Yāsīn mengemukakan tentang Al-Quran, kenabian Muhammad saw, menegaskan adanya hari kebangkitan disertai bukti-buktinya, baik bukti alamiah maupun bukti aqliyah, kemudian mengemukakan beberapa perumpamaan, diantaranya dengan mengemukakan kisah utusan-utusan Nabi Isa al-Masih dengan penduduk Antakiyah. Allah juga menerangkan kekeuasaan dan kebesaran-Nya di alam yang luas dan mengandung banyak rahasia dan ilmu[20].

Surah Yāsīn munasabah dengan akhir surah Fathir, yang mana Allah memerintahkan kaum musyrik untuk berjalan di bumi agar mengambil pelajaran bahwa orang yang mendustakan para Rasul pasti dibinasakan Allah. Pada awal surah

---

[19]Departemen Agama RI, *al-Quran dan Tafsirnya Jilid VIII*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 193
[20]*Ibid*, hlm. 257

Yāsīn Allah bersumpah bahwa Muhammad adalah utusan-Nya yang tidak boleh didustakan supaya orang Quraisy tidak dibinasakan Allah[21].

3) Tafsir *Fi Zilalil Quran*

Dijelaskan Surah Yāsīn termasuk kelompok surah Makiyyah, ini mempunyai jeda-jeda yang pendek, dan dentang-dentang cepat.Oleh karena itu jumlah ayatnya ada 83 ayat.Jeda ayat yang pendek bersama cepatnya dentang-dentang itu menciptakan suatu cirri tersendiri bagi surah ini.Dentang-dentangnya saling bersusulan, dan memukul perasaan dengan bertalu-talu.Sehingga menambah pengaruhnya disamping bentuk-bentuk dan nuansa yang menyertai pemandangan-pemandangan yang saling bersusulan dari awal surah hingga akhir.Yang beragam, menyugesti, dan member pengaruh yang mendalam.

Topik-topik utama surah ini adalah topic-topik tipikal surah jenis Makiyyah.Tujuan utamanya adalah membangun dasar-dasar akidah.Iamembicarakan sifat wahyu dan kebenaran risalah sejak pembukaannya[22].

Dari ketiga kitab tafsir tersebut ada sebuah persamaan, yaitu masing-masing di dalamnya menjelaskan tentang menanamkan akidah, dan tentang kenabian Nabi Muhammad.

3. Surah ar-Rahmān

1) Tafsir *al-Mishbah*

Quraish Shihab dalam kitabnya yang berjudul Tafsir al-Mishbah menjelaskan bahwa Allah yang mencurahkan rahmat kepada seluruh makhluk dalam kehidupan

[21]*Ibid*, hlm. 193-194
[22]Terjemah tafsir fi zilalil quran juz XXIII pdf, hlm. 380

dunia ini, baik manusia atau jin yang taat dan durhaka, malaikat, binatang, maupun tumbuh-tumbuhan dan lain-lain. Surah ar-Rahmān adalah surah Makiyah menurut pendapat mayoritas ulama. Ada riwayat yang dinisbahkan pada sahabat Nabi saw, Ibn ‘Abbas yang mengecualikan ayat 29, tetapi riwayat ini dilemahkan oleh sekian banyak pakar.

Ada juga riwayat dinisbahkan kepada sahabat Nabi saw, Ibn Mas’ud yang menyatakan bahwa surah ini Madaniyah. Penamaanya dengan ar-Rahmān telah dikenal sejak zaman Nabi saw. nama tersebut diambil dari awal kata surah ini. Apalagi inilah salah satu surah yang mulia –sesudah Basmalah- dengan nama/sifat Allah yakni ar-Rahmān. Sementara ulama berpendapat bahwa sebab turunnya adalah tanggapan negative kaum musyrikin Mekah ketika mereka diperintahkan untuk sujud kepada Allah yang Rahman itu dalam QS.al-Furqān [25] : 60 dinyatakan “Dan apabila dikatakan kepada mereka: “sujudlah kepada ar-Rahmān,” mereka menjawab: “Siapakah ar-Rahmān itu?”

Jika riwayat ini diterima, akan semakin jelas dan tepat apabila surah ini dinamai dengan namanya yang popular.

Surah ar-Rahmān dikenal juga dengan nama ‘Arus Al-Quran, yang secara harfiah berarti *Pengantin Al-Quran*. Imam al-Baihaqi meriwayatkan bahwa Nabi saw bersabda: “Segala sesuatu memiliki pengantinnya dan pengantin Al-Quran adalah surah ar-Rahmān”, penamaan itu karena indah surah ini, dank arena didalamnya terulang sekian kali ayat *fa biayyi alai Rabbikuma tukadziban*, dan diibaratkan dengan aneka hiasan yang dipakai oleh pengantin.

Tema utama surah ini adalah uraian tentang nikmat-nikmat Allah, bermula dari nikmat-Nya yang terbesar dan teragung yaitu Al-Quran. Thaba'thaba'I berpendapat bahwa surah ini mengandung isyarat tentang ciptaan Allah dengan sekian banyak bagian-bagiannya di langit dan di bumi, darat dan laut, manusia dan jin, di mana Allah mengatur semua itu dalam satu pengaturan yang bermanfaat bagi manusia dan jin- bermanfaat untuk hidup mereka di dunia yang akan binasa dan yang kekal abadi di akhirat.

Al-Biqa'I, pakar tafsir yang mengarahkan perhatiannya kepada hubungan antara ayat dan surah-surah Al-Quran, berpendapat bahwa tema utama surah ini adalah pembuktian tentang apa yang diuraikan pada akhir surah al-Qamar yang lalu, yaitu tentang keagungan kuasa Allah, kesempurnaan pengaturan-Nya serta keluasan Rahmat-Nya. Itu semua dapat dilihat melalui keluaan ilmu-Nya, yang ditunjuk oleh rincian keajaiban makhluk-makhluk-Nya dan keserasian serta keindahan ciptaan-Nya yang dikemukakan pada surah ini dengan jalan mengingatkan hal-hal tersebut kepada manusia dan jin. Dengan demikian al-Biqa'I menyimpulkan tujuan utama surah ini adalah menetapkan bahwa Allah SWT menyandang sifat rahmat yeng tercurah kepada semua tanpa terkecuali. Itu dikemukakan guna menganar makhluk meraih nikmat-Nya menghindari siksa-Nya. Nama ar-Rahman yang mengandung makna keluasan anugerah dan ketercakupannya bagi semua.Demikian juga 'Arus Al-Quran[23].

Keistimewaan surah ar-Rahmān adalah mengingatkan kepada kita atas seluruh nikmat-Nya yang telah dan akan diberikan, mengingatkan kepada kita untuk selalu

[23] M Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Quran* Vol 13, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hlm 491-492

bersyukur atas nikamt yang telah Allah berikan, dan dalam sebuah hadis Rasulullah saw bersabda,"Barang siapa yang membaca surah ar-Rahmān, Allah akan menyayangi kelemahannya dan meridhoi nikmat yang dikaruniakan padanya.[24]

2) *Al-Quran dan Tafsirnya*

Menjelaskan bahwa surah ar-Rahmān terdiri dari 78 ayat, termasuk kelompok surah madaniyah, diturunkan sesudah surah ar-Ra'd. Dinamai surah ar-Rahmān (Yang Maha Pemurah), diambil dari kata ar-Rahmān yang terdapat pada ayat pertama surah ini.Ar-Rahmān adalah salah satu dari nama-nama Allah.Sebagian besar dari surah ini menerangkan kemurahan Allah kepada hamba-hamba-Nya, dengan memberikan nikmat-nikmat yang tak terhingga kepada mereka baik di dunia maupun diakhirat nanti.Surah ar-Rahmān menyebutkan bermacam-macam nikmat Allah yang telah dilimpahkan kepada hamba-hamba-Nya yaitu dengan menciptakan alam dengan segala yang ada padanya.Kemudian diterangkan pembalasan diakhirat, keadaan penghuni neraka dan keadaan penghuni surga, dan diterangkan pula keadaan didalam surga yang dijanjikan Allah bagi orang yang bertakwa[25].

Munasabah pada surah ini terdapat pada ayat terakhir surah al-Qamar, dinyatakan bahwa orang yang bertakwa akan hidup di dalam surga di sisi Allah Yang Maha Kuasa. Pada ayat-ayat berikut dijelaskan tentang Allah Yang Maha Mengasihi hamba-hamba-Nya dengan berbagai nikmat[26].

3) Tafsir *Fi Zilalil Quran*

---

[24] Arief Wibowo, *Surah-surah Istimewa dalam Al-Qur'an,* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017) hlm. 90

[25] Departemen Agama RI, *al-Quran dan Tafsirnya Jilid IX*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 589

[26]*Ibid*, hlm. 591

Dijelaskan Surah Makiyyah ini memiliki redaksi yang khas dan nyata. Ia merupakan pemberitahuan ihwal hamparan alam semesta dan pemberitahuan aneka nikmat Allah yang cemerlang lagi nyata, yang terdapat pada keindahan ciptaan-Nya, keajaiban makhluk-Nya, limpahan nikmat-Nya, pengatur-Nya atas alam nyata ini berikut segala isinya dan pada pengarahan semua makhluk agar menuju Zat-Nya Yang Mulia. Surah ini merupakan pembuktian umum ihwal seluruh alam nyata kepada dua makhluk, yaitu jin dan manusia[27].

Dari ketiga kitab tafsir tersebut ada sebuah persamaan, yaitu masing-masing di dalamnya menjelaskan tentang rahmat Allah yang berupa kemurahan dalam pemberian segala nikmat yang diberikan kepada seluruh makhluknya tanpa terkecuali.

4. Surah al-Mulk

1) Tafsir *al-Mishbah*

Dijelaskan Surah ini disepakati oleh ulama sebagai surah Makiyah, yakni turun sebelum Nabi saw hijrah ke Madinah, bahkan sementara ulama menilai keseluruah surah yang terdapat dalam juz 29 Al-Quran adalah Makiyah sebagaimana keseluruhan surah yang terdapat dalam juz ke-28 adalah Madaniyah.

Namanya cukup banyak. Pakar hadis at-Tirmidzi meriwayatkan melalui Abu Hurairah bahwa Nabi saw menamainya surah *Tabaraka alladzi biyadihi al-Mulk*, demikian dalam bentuk satu kalimat yang diangkat dari ayatnya yang pertama. Dalam riwayat at-Tirmidzi yang lain melalui Ibn ‘Abbas ditemukan juga nama Tabaraka al-Mulk. Ada juga riwayat yang menyatakan bahwa ia dinamai Nabi saw mnyifatinya

[27]Terjemah tafsir fi zilalil quran juz XXVII pdf, hlm. 117

dengan al-Munjiyah/ Penyelamat, dan al-Mani'ah/ Penghalang. Tetapi namanya yang paling popular adalah Tabarak dan al-Mulk.

Tema dan tujuan utama surah ini menurut Thabathaba'I adalah penjelasan tentang ketercakupan segala sesuatu oleh rububiyyah (penglihatan, pengendalian dan pengaturan) Allah SWT, bertolak belakang dengan pandangan kaum musyrikin yang beranggapan bahwa setiap bagian dari alam raya ada Tuhan pengatur dan pengendalinya, apakah pengtur dari malaikat atau selainnya.Karena Tuhan menurut mereka hanya berfungsi sebagai Tuhannya segala Tuhan. Wewenang pengaturan telah beralih kepada tuhan-tuhan yang lain. Atas dasar tujuan itu, maka dalam surah ini disebut-sebut aneka nikmat Allah menyangkut penciptaan dan pengaturan yang merupakan salah satu argumentasi tentang rububiyyah-Nya, sebagaimana berulang-ulang pula disebut sifat-Nya sebagai ar-Rahmān/ Pelimpah rahmat yakni anugerah hingga uraiannya diakhiri dengan menyebut tentang Kebangkitan pada hari Kiamat.

Al-Biqa'I berpendapat bahwa tujuan utama surah ini adalah ketundukan mutlak kepada Allah Yang Maha Sempurna kekuasaan-Nya.Namanya surah al-Mulk membuktikan hal tersebut karena kekuasaan mengantar pada ketundukan; demikian juga namanya Tabaraka karena yang demikian itu halnya tentulah mantap dan bersinambung keadaannya lagi melimpah anugerahnya yang kesemuanya mengantar kepada ketundukan[28].

Surah ini menerangkan dasar-dasar akidah bagi kaum mukminin.Ada tiga hal yang berkaitan dengan akidah yang terdapat didalam surah ini.Yang pertama berkaitan dengan kebesaran Allah dan kekuasaan-Nya untuk menghidupkan dan

[28] M Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Quran* Vol 14, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hlm. 339-340

mematikan.Yang kedua berhubungan dengan dalil-dalil yang menunjukkan ke-Esaan Rabb semesta alam.Dan yang ketiga menjelaskan hukuman untuk mereka yang mendustakan hari kebangkitan[29].

2) *Al-Quran dan Tafsirnya*

Dijelaskan Surah ini terdiri dari dari 30 ayat, termasuk kelompok surah Makiyah, diturunkan sesudah surah at-Ṭūr. Nama al-Mulk diambil dari kata al-Mulk yang terdapat pada ayat pertama surah ini yang artinya "kerajaan". Surah ini dinamai juga Tabarak (Mahasuci) diambil dari kata pertama pada ayat pertama surah ini.Pokok-pokok isi surah al-Mulk adalah hidup dan mati itu adalah ujian bagi manusia.Allah SWT menciptakan langit dan bumi bertingkat-tingkat dan semua ciptaan-Nya memiliki keseimbangan dan keharmonisan.Perintah Allah untuk memperhatikan alam semesta untuk mempertebal keimanan kepada-Nya.Azab yang diancamkan kepada orang-orang kafir; janji Allah kepada orang-orang yang beriman.Allah SWT menjadikan bumi dengna sempurna sehingga mudah bagi manusia mencari rezeki di atasnya.Peringatan Allah SWT kepada manusia karena amat sedikit di antara mereka yang mensyukuti nikmat-Nya.Surah al-Mulk juga menunjukkan bukti-bukti kebesaran dan kekuasaan Allah yang terdapat di alam semesta ini[30].

Surah al-Mulk munasabah dengan surah at-Tahrīm, diterangkan bahwa Allah mengetahui rahasia pembicaraan diantara sebagian istri-istri Nabi Muhammad saw dan bahkan Allah kemudian memberitahukan rahasia pembicaraan itu kepadanya, sehinnga ia tahu rahasia itu. Pada surah al-Mulk ini ditegaskan lagi bahwa Allah SWT Mahakuasa atas segala sesuatu dan digenggam-Nya kerajaan seluruh alam dan

---

[29] Ahmd Rasyid, *Kumpulan Surah Pilihan Plus Zikir Pagi-Sore*, (Jakarta: Kaysa Media, 2015) hlm. 167
[30]Departemen Agama RI, *al-Quran dan Tafsirnya Jilid X*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 219

mengetahui rahasia seluruhnya karena Dia menguasai seluruh alam.Allah menjadikan hidup dan mati manusia sebagai ujian, siapa diantara mereka yang baik dan buruk amalnya[31].

Selain itu, dalam tafsir Fi ẓilāli al-Quran juga dijelaskan surah ini membicarakan pembentukan tashawwur (pandangan, pemikiran) baru terhadap alam dan hubungannya dengan Pencipta alam ini. Tashawwur yang luas dan komprehensif yang melampaui alam ardhi yang sempit dan alam dunia yang terbatas, ke alam-alam di langit, hingga kepada kehidupan diakhirat. Juga kepada alam-alam makhluk lain selain manusia di bumi, seperti jin dan burung-burung. Dan alam lain seperti neraka Jahannam dan penjaga-penjaganya, dan alam-alam ghaib di luar alam nyata ini yang punya hubungan dengan hati dan perasaan manusia. Maka, surah ini bukan hanya meliputi kehidupan nyata sekarang di muka bumi saja, melainkan ia juga memberikan pengaruh terhadap perasaannya untuk merenungkan apa yang akan mereka hadapi, di samping realitas kehidupan yang mereka lalui yang sering dilupakan orang.

Surah ini juga mengusik dan menggerakkan di dalam jiwa semua gambaran, watak, serta endapan-endapan yang beku, padam, dan kolot dari pola pikir jahiliah dengan segala kotorannya.Juga membukakan jendela-jendela di sana-sini, menyapu debu-debu, serta melepaskan perasaan, pikiran, dan pandangan untuk melihat dan memperhatikan alam semesta.

Kematian dan kehidupan adalah dua hal yang biasa terjadi berulang-ulang. Akan tetapi, surah ini menggerakkan hati untuk merenungkan apa yang ada di balik

[31]*Ibid*, hlm. 221

kematian dan kehidupan ini. Juga untuk memikirkan dan merenungkan takdir dan cobaan Allah[32].

Dari Futat ibnu Saib, dari Az-Zuhri, dari Anas ibnu Malik yang mengatakan bahwa Rasulullah saw pernah bersabda, bahwa sesungguhnya ada seorang lelaki dari kalangan umat sebelum kalian meninggal dunia, sedangkan tiada sesuatu pun dari Kitabullah yang dihafalnya selain dari Tabaraka. Ketika lelaki itu diletakkan di dalam kuburnya, malaikat penanya dating. Maka surat Tabaraka menghalang-halanginya sehingga malaikat itu berkata, "Sesungguhnya engkau adalah salah satu dari Kitabullah, dan aku tidak suka membuatmu tidak senang, tetapi aku tidak mempunyai kuasa bagimu, bagi dia dan juga bagi diriku terhadap suatu kemudaratan dan juga suatu kemanfaatan. Jika engkau hendak membela orang ini, maka menghadaplah kepada Allah SWT, dan mintalah syafaat dari-Nya buat dia."

Maka surat itu berangkat menuju kehadirat Allah SWT, lalu berkata memohon, "Ya Tuhanku, sesungguhnya si Fulan dengan sengaja memilihku diantara Kitab-Mu, lalu ia mempelajariku dan membacaku serta menghafalku. Maka apakah Engkau akan membakarnya dengan api, sedangkan aku berada di dalam rongganya? Jika Engkau hendak mengazabnya, maka hapuslah terlebih dahulu aku dari Kitab-Mu."Allah berfirman, "Aku lihat engkau marah."Surat itu menjawab, "Sudah seharusnya aku marah."Maka Allah berfirman, sekarang pergilah kamu, sesungguhnya Aku telah menyerahkannya kepadamu dan Aku memberi izin kepadamu untuk member syafaat buatnya."

Maka surat itu kembali dan mengusir malaikat penanya, lalu lelaki itu bangkit dalam keadaan senang hati tanpa mengalami suatu siksaan pun dari malaikat tersebut. Lalu surat itu meletakkan mulutnya ke mulut lelaki itu dan berkata, "Selamat datang dengan mulut ini, barangkali mulut ini sering digunakan untuk membacaku; dan selamat datang dengan dada ini, barangkali dada ini dipakai untuk memuatku; dan selamat datang dengan kedua kaki ini, barangkali ia dipakai untuk berdiri membacaku. Surat ini menghiburnya di dalam kuburnya karena merasa khawatir bila ia kesepian dan merasa takut."[33]

Dalam hal ini bukan membaca surah al-Mulk saja yang dapat menghindarkan diri dari siksa kubur, melainkan surah al-Mulk adalah salah satu caranya.Yang dapat menyelamatkan dari siksa kubur adalah persiapan dirinya menghadapi kematian.Sehingga jika maut datang secara tiba-tiba tidak menyesal. Diantara

[32]Terjemah tafsir fi zilalil quran juz XXIX pdf, hlm. 349-350

[33]Al- Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir Ad-dimasyqi, *Tafsir al-Qur'anul 'Adzim Juz 29*, Terj. Bahrun Abu Bakar, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2006) hlm. 1-2

persiapan menghadapi maut adalah dengan cara bersegera bertaubat, menunaikan hak dan memperbanyak amal shalih.

Dari ketiga kitab tafsir tersebut ada sebuah persamaan, yaitu masing-masing di dalamnya menjelaskan tentang kekuasaan Allah Yang Mahasegala-galanya, Dia yang menghidupkan dan mematikan setiap insan.

Muhammad Makhdori dalam bukunya mejelaskan beberapa waktu yang mustajabah itu ada tiga[34]:

a. Waktu Malam

   Dalam waktu malam para malaikat turun untuk menyaksikan para hamba-Nya yang mau mngingat Allah melalui dzikir, shalat malam, dan mujahaddah kepada-Nya.Di samping itu, dalam waktu malam kita bisa khusyuk untuk beribadah kepada Allah SWT.Di waktu malam itu pulalah al-Qur'an diturunkan.

b. Sehabis shalat Ashar

   Sebagian ulama' berpendapat bahwa shalat 'Ashar adalah shalat wustha.Sebagian ahli tafsir berpendapat bahwa shalat wustha ialah shalat yang ditengah-tengah dan yang paling utama.Waktu 'Ashar adalah saat sangat baik untuk bertasbih dan berdzikir untuk mengingat Allah SWT.

c. Sehabis shalat shubuh

   Perintah untuk bertasbih dalam surah Qaaf ayat 39 bukan hanya sebelum terbenamnya matahari, melainkan sebelum terbitnya matahari pun Allah menyuruh untuk selalu mengingat-Nya melalui berdzikir membaca ayat-ayat al-

[34]Muhammd Makhdlori, *Bacalah Surat al-Waqi'ah maka engkau akan Kaya*, (Jogjakarta: DIVA Press 2011), hlm. 106-110

Qur’an.Sebelum terbitnya matahari atau lebih tepatnya pada waktu shubuh sangat baik untuk meminta atau berdo’a kepada Allah tentang kemudahan dan kelapangan rizki. Waktu shubuh adalah waktu yang istimewa, karena pada waktu itu malaikat turun menyaksikan sekaligus mendoakan seorang muslim yang mengerjakan shalat shubuh.